

**PENGARUH GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
GLOBAL DENGAN PENDEKATAN VARIABEL INTERVENING
PERTUMBUHAN EKONOMI**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SAYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

Disusun Oleh:

**Laelatul Mahfiroh
NIM. 19208012053**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Ibi Satibi, S.H.I, M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
KALIJAGA YOGYAKARTA
2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-201/Un.02/DEB/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH GENDER TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT GLOBAL DENGAN PENDEKATAN VARIABEL INTERVENING PERTUMBUHAN EKONOMI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL MAHGIROH, S.Ak
Nomor Induk Mahasiswa : 19208012053
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61ee4f82ea183



Pengaji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f11daf6a9d6



Pengaji II

Dr. Sunaryati, SE., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61f385e3eeddf



Yogyakarta, 17 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61f11daf670d9

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudari Laelatul Mahgfiroh

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudari:

Nama : Laelatul Mahgfiroh

NIM : 19208012053

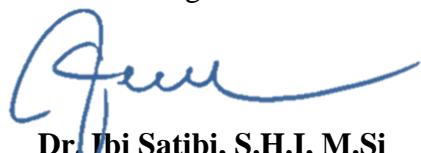
Judul Tesis : Pengaruh Gender Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global
Dengan Pendekatan Variabel Intervening Pertumbuhan Ekonomi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Desember 2021
Pembimbing


Dr. Ibi Satibi, S.H.I, M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laelatul Mahgfiroh

NIM : 19208012053

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 16 Desember 2021



Laelatul Mahgfiroh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Mahgfiroh
NIM : 19208012053
Prodi : Magister Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pembangunan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (non-exclusive royalty free right) atas karya ilmiah yang berjudul:

“Pengaruh Gender Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global Dengan Pendekatan Variabel Intervening Pertumbuhan Ekonomi”

Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan mengalih media/format, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 16 Desember 2021



Laelatul Mahgfiroh

MOTTO

If you feel you are the best in your room, it means you are in the wrong room.

Every single struggle that's happening to you right now is preparing you for something amazing in the future.

At some point, you have to realize that some people can stay in your heart but not in your life, so keep standing on your own foot.



PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Tesis ini saya dedikasikan untuk

Allah ﷺ dan Baginda Nabi Muhammad ﷺ

Mamak dan Bapaku

(Ibu Zumrotun dan Bapak Jumadi)

for infinite love that given to me like a poring rain

Adik-Adikku

Lutfiatun Nisak

Muhammad Wahyu Pratama

adorable siblings that never give up to reach their dream



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah ﷺ, yang senantiasa memberi rahmat dan barakah, petunjuk dan bimbingan, kelancaran dan kemudahan, hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Sayyidina Muhammad ﷺ, yang telah berjuang dan menyebarkan ilmu kepada ummat. Shalawat juga salam penulis haturkan pula kepada para keluarga dan kerabat Nabi ﷺ, serta para sahabat.

Penulisan tesis ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan naskah tesis ini tidak hanya melibatkan usaha pribadi, melainkan juga dengan banyaknya doa dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. M. Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan petunjuk demi kelancaran penyusunan tesis ini.
4. Terkhusus untuk Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam rangka memberikan bimbingan, arahan, nasehat, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
5. Seluruh jajaran dosen pengajar dan karyawan di Program Studi Magister Ekonomi Syariah yang senantiasa berupaya dalam meningkatkan kualitas

mahasiswa di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Jumadi dan Ibu Zumrotun untuk cinta dan dukungan yang tak henti-hentinya dan tak terbatas.
8. Kepada adik-adik saya, Lutfiatun Nisak dan Muhammad Wahyu Pratama untuk motivasi kerja keras dan tidak mudah menyerah.
9. Kepada teman-teman seperjuangan MES2019 Genap kelas A, C, dan D, serta teman-teman lintas kelas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini, yang tanpa mengurangi kehormatan saya, tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Hanya Allahlah yang dapat memberi balasan terbaik. Penulis senantiasa berdoa agar Allah memberi balasan terbaik *fī ad-dunyā ḥattā al-ākhirah*. Semoga tesis ini dapat membawa manfaat yang besar dan luas. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Desember 2021



Laelatul Mahgfiroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	01
A. Latar Belakang	01
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pembangunan Ekonomi.....	14
2. Pertumbuhan Ekonomi	19
3. Gender dan Pembangunan	28
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Pengembangan Hipotesis.....	48

D. Kerangka Pemikiran	55
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN56

A. Desain Penelitian	56
B. Variabel	59
1. Variabel Independen (<i>X</i>)	59
2. Variabel Dependen (<i>Y</i>).....	59
3. Variabel Intervening (<i>Z</i>)	59
C. Definisi Operasional Variabel	60
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	62
E. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan data	63
F. Metode Analisis Penelitian	64
1. Uji Asumsi Klasik	64
2. Regresi Data Panel.....	68
3. Pemilihan Model Regresi Data Panel	69
4. <i>Sobel Test</i>	71
5. Evaluasi Hasil Regresi.....	71

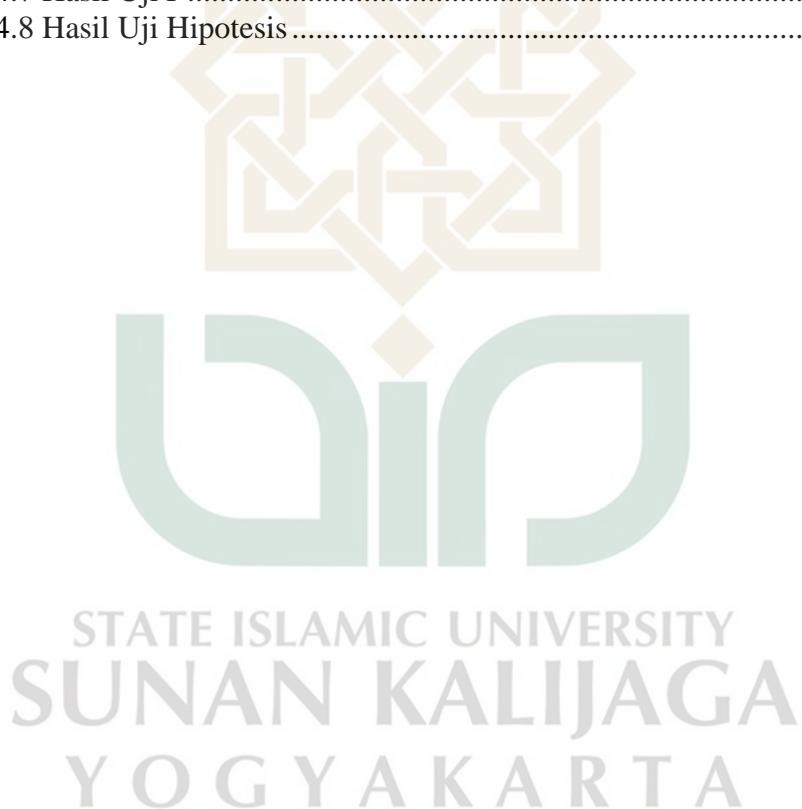
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN73

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	73
1. Sejarah <i>United Nation Development Programme</i>	73
2. Tugas Pokok dan Fungsi <i>United Nations Development Programme</i>	74
3. Struktur Organisasi <i>United Nations Development Programme</i>	77
4. Fungsi Khusus Resolusi Majelis Umum 48/162	78
5. Evaluasi Kinerja <i>United Development Programme</i> Tahun 2019	79
6. Deskripsi Kesejahteraan Global dari Perspektif UNDP	83
7. <i>Human Development Report</i> (Laporan Pembangunan Manusia)	89
B. Hasil Penelitian.....	89
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	89
2. Pemilihan Model Terbaik	91
3. Hasil Regresi Data Panel	92
4. Evaluasi Hasil Regresi.....	93
5. <i>Sobel Test</i>	94

6. Hasil Uji Hipotesis.....	96
C. Pembahasan	98
1. Pengaruh <i>Gender Inequality Index</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	98
2. Pengaruh <i>Gender Development Index</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	100
3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global	102
4. Pengaruh <i>Gender Inequality Index</i> Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global	103
5. Pengaruh <i>Gender Development Index</i> Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global	104
6. Pengaruh <i>Gender Inequality Index</i> Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	105
7. Pengaruh <i>Gender Development Index</i> Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	107
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Implikasi	109
C. Keterbatasan dan Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	118

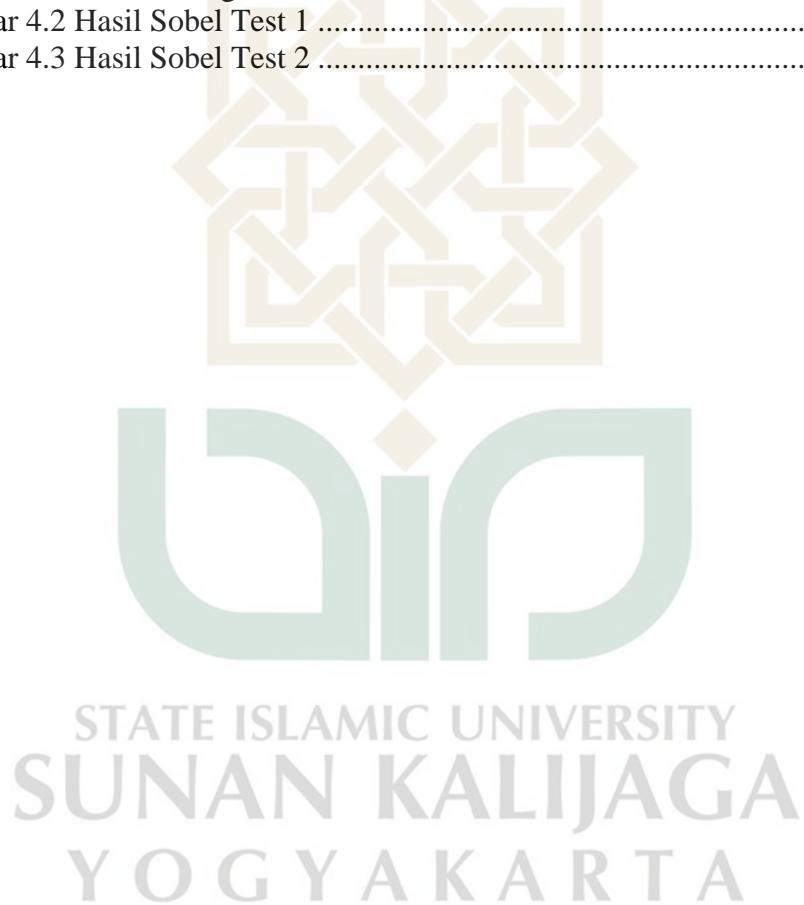
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informasi Rinci Variabel.....	61
Tabel 3.2 Strata Negara-Negara Berdasarkan <i>Human Development</i>	62
Tabel 4.1 Laporan HDI Seluruh negara tahun 2017 hingga 2019	84
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Model Terbaik	91
Tabel 4.4 Hasil Regresi Model 1.....	92
Tabel 4.5 Hasil Regresi Model 2.....	93
Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Model.....	93
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ranking 50 Besar Negara dengan Kesenjangan Gender.....	08
Gambar 2.1 Kerangka Teoretik.....	55
Gambar 3.1 Paradigma Jalur	57
Gambar 3.2 Skema Penelitian	58
Gambar 3.3 Paradigma Jalur Penelitian	64
Gambar 3.4 Statistik Durbin Watson	68
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UNDP Periode 2021.....	77
Gambar 4.2 Hasil Sobel Test 1	95
Gambar 4.3 Hasil Sobel Test 2	95



ABSTRAK

Studi pembangunan masyarakat global cenderung memperhatikan pencapaian pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya, pembangunan masyarakat global mengonfirmasikan adanya *gap* yang besar antara gender dan pembangunan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara indeks-indeks gender, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah *Human Development Report* tahun 2017 hingga 2019 yang diunduh pada situs resmi *United Nations Development Programme*. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) indeks-indeks gender tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi; (2) indeks-indeks gender dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat; dan (3) indeks-indeks gender melalui pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

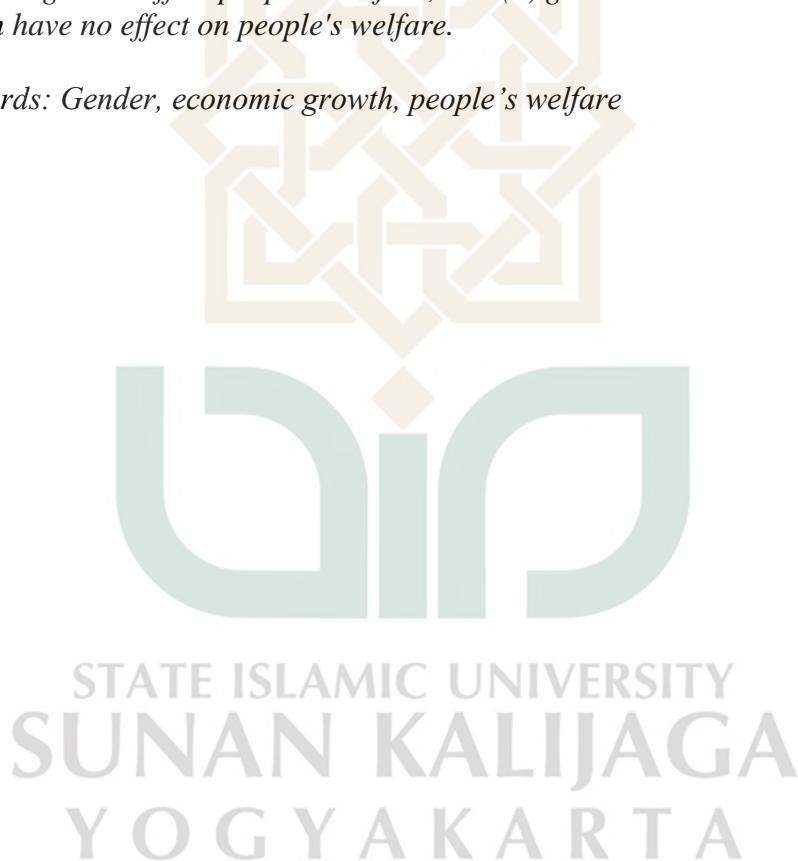
Kata kunci: *gender, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat.*



ABSTRACT

Global development studies tend to pay attention to the achievement of economic growth. In fact, the development of the global community confirmed the existence of a large gap between gender and development. The purpose of the study was to determine the direct and indirect effects of gender indices, economic growth and welfare. This study uses a quantitative approach. The object in this study was the Human Development Report in 2017 to 2019 which was downloaded on the official website of the United Nations Development Programme. The results show that (1) gender indices have no effect on economic growth; (2) gender indices and economic growth affect people's welfare; and (3) gender indices through economic growth have no effect on people's welfare.

Keywords: Gender, economic growth, people's welfare



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan yang mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, teknologi, kelembagaan dan budaya, yang dilaksanakan secara terencana dan terarah (Malau, 2015). Hasan dan Azis (2018) menentukan nilai dasar dalam konsep pembangunan yaitu: (1) pembangunan mengandung makna proses; (2) pembangunan memiliki makna perubahan menuju arah yang lebih baik yaitu terdapat pertambahan nilai suatu objek pembangunan; (3) terdapat subjek, metode dan objek dalam pembangunan. Dalam ilmu ekonomi murni, pembangunan mengandung makna suatu usaha yang menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 1985). Pembangunan ekonomi bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dari kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan ekonomi. Setiap negara memiliki kebijakan tersendiri dalam rangka pembangunan ekonomi negara mereka. Teori-teori ekonomi pembangunan konvensional dari para ekonom klasik seperti Adam Smith, David Ricardo hingga Schumpeter meyakini bahwa populasi manusia, modal, sumber daya alam dan keterampilan *entrepreneur* adalah faktor penting dalam pembangunan (Harahap, 2018).

Perekonomian dunia saat ini mendesak agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat menaikkan standar hidup masyarakat agar benar-benar memajukan dan merealisasikan upaya penanggulangan kemiskinan. Standar hidup masyarakat meningkat menandakan kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Oleh karena itu, suatu negara membutuhkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesetaraan pendapatan baik antar generasi, kelompok etnis, gender dan antar wilayah. Di sisi lain, isu pengentasan kemiskinan telah menjadi isu global. Pemberantasan kemiskinan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai para pemimpin negara di seluruh dunia yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Komitmen tersebut tertuang dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan.

Dalam Islam, pembangunan ekonomi dihubungkan dengan konsep memakmurkan bumi yang dipahami dari QS. Hud ayat 61 berarti bahwa meningkatkan kesejahteraan manusia. Kesejahteraan manusia yang dimaksud adalah terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam waktu yang lama, pembangunan ekonomi diharapkan mampu menciptakan negara yang dapat mencapai pembangunan ekonomi material, keamanan, dan spiritual yang stabil. Dengan demikian, tujuan final yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah sebuah negeri yang baik dan mendapat ampunan dari Allah SWT (Harahap, 2018).

Menurut Arsyad, pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama yaitu untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Yasa & Arka, 2015). Mayoritas pendapat para ahli ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GNP (*Gross National Product*) atau GDP (*Gross Domestic Product*) saja (Mulyani & Suripto, 2016). Perkembangan pembangunan pada dekade 1950 an dan 1960 an menunjukkan bahwa sementara negara-negara berkembang mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi mereka, standar hidup mayoritas penduduk sebagian besar tetap tidak berubah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sesuatu yang janggal dari definisi pembangunan yang sempit tersebut. Semakin banyak akademisi ekonomi pembangunan dan politisi yang menyuarakan perlu adanya tindakan serius untuk memecahkan masalah ketidaksesuaian hasil pembangunan dimana GNP atau GDP mengalami peningkatan tetapi ketidaksetaraan ekonomi di antara masyarakat masih terjadi berupa kemiskinan absolut yang meluas, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan pengangguran yang meningkat. Akhirnya, pada dasawarsa 1970 an, pembangunan ekonomi didefinisikan ulang dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan dalam hal penanggulangan kemiskinan, ketidaksetaraan dan pengangguran pada perekonomian yang semakin berkembang (Todaro & Smith, 2011). Mulyani dan Suripto (2016) juga bersepakat bahwa hasil proses pembangunan ekonomi tidak hanya ditandai dengan meningkatnya GDP per kapita masyarakat dalam jangka panjang, tetapi juga disertai dengan perubahan dalam sistem politik, struktur sosial, norma-norma masyarakat dan struktur keadaan ekonominya.

Sejauh ini pemikiran tentang pembangunan telah mengalami perkembangan, mulai dari pandangan sosiologi klasik seperti Durkheim, Weber, Marx dan Rostow. Melalui mereka pembangunan didefinisikan sebagai langkah kerjasama untuk menghasilkan pilihan yang lebih variatif bagi setiap warga negara. Salah satu wacana pokok dalam pemikiran pembangunan menurut Durkheim, Weber, Marx dan Rostow adalah pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan serta hendaknya berorientasi pada penyelesaian masalah, pembinaan nilai-nilai moral dan etika masyarakat (I. Nugroho & Dahuri, 2004). Dengan kata lain, pembangunan ekonomi tidak hanya berpusat pada hasil akhir dari pembangunan ekonomi tapi juga berfokus pada sepanjang proses pembangunan itu sendiri.

Seiring bertambahnya populasi manusia, pemerintah juga berperan dalam memperhatikan kualitas sumber daya manusianya. Perkembangan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Modal manusia dapat dibentuk oleh tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat (Wibowo, 2019). Hal ini agar terjadi keseimbangan. Menurut Korten dan Klauss (1984) salah satu prasyarat keberhasilan pembangunan ekonomi adalah kualitas sumber daya manusia yang meningkat. Tikson (2005) juga sepakat bahwa selain indikator ekonomi yaitu GNP atau GDP, negara juga perlu memperhatikan indikator keberhasilan pembangunan lainnya yaitu kualitas hidup atau indeks pembangunan manusia. Pembangunan hendaknya berfokus pada pengembangan sumber daya manusia¹. Sejatinya, manusia adalah sumber modal negara. Tujuan utama dari suatu pembangunan adalah menciptakan lingkungan dimana manusia dapat merasakan hidup dengan umur yang panjang, sehat dan produktif. Hal ini tampak sederhana tetapi sering dilupakan karena kesibukan pekerjaan dan hal-hal yang bersifat materil lainnya. Kesibukan dalam mencari uang memang penting, tetapi bersamaan dengan itu, manusia juga hendaknya memperhatikan kondisi fisik dan mentalnya.

Alinea pertama pada *Human Development Report* (HDR) yang dipublikasikan oleh UNDP pada tahun 1990 menegaskan bahwa sejatinya

¹ <https://www.undp.org/> diakses pada tanggal 02 September 2021 pukul 21.40 WITA

pembangunan manusia memposisikan manusia sebagai tujuan dari pembangunan dan bukan sebagai alat bagi pembangunan. Berhasilnya suatu pembangunan yang diagendakan oleh pemerintah, sektor swasta dan masyarakat tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Selain sebagai pelaku, tetapi juga sebagai penerima manfaat dari hasil akhir pembangunan.

Selain sebagai subjek, kedudukan manusia dalam proses pembangunan juga sekaligus sebagai objek dari pembangunan. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, mengevaluasi dan menikmati hasil pembangunan di segala bidang. Laki-laki dan perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam hal mengakses pendidikan, kesehatan, ekonomi dan politik. Berdasarkan kondisi normatif, laki-laki dan perempuan mempunyai kedudukan dan peran yang sama, namun berdasarkan kondisi objektif menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami keterbelakangan dibanding laki-laki di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Malau, 2015). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya masih terdapat perbedaan hak penggunaan fasilitas antara perempuan dan laki-laki. Situasi ini menciptakan ketimpangan dimana perempuan tertinggal dalam memperoleh kualitas hidup yang lebih baik. Dalam masyarakat tradisional, keterbelakangan ini disebabkan oleh pengabaian perempuan dalam posisinya sebagai ibu rumah tangga, sedangkan laki-laki bertanggung jawab dalam menafkahi rumah tangganya. Selain itu, faktor budaya dan agama juga sering menjadi faktor penghambat kesetaraan gender (Bangun, 2021).

Isu gender sebenarnya telah lama menjadi sorotan negara-negara di dunia. Terbukti dengan dicetuskannya Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia oleh Majelis Umum PBB tahun 1948 yang kemudian diikuti oleh berbagai deklarasi dan perjanjian lainnya. Pada tahun 1979 Majelis Umum PBB mengadopsi sebuah perjanjian tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan dimana hal ini menjadi dasar hukum bagi hak-hak perempuan. Perjanjian ini juga dikenal dengan Konvensi Wanita. Selanjutnya, Hak Asasi Perempuan kembali dideklarasikan dalam Konferensi Dunia keempat tentang Perempuan di Beijing

tahun 1995 (Kemenpppa.go.id, 2020). Isu kesetaraan gender menjadi isu yang hangat dibahas oleh para ahli ekonomi maupun akademisi dari dulu hingga sekarang. Buktinya sampai saat ini terdapat berbagai jurnal-jurnal ilmiah dengan topik kesetaraan gender.

Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, yang pernah masuk dalam daftar 100 (seratus) wanita berpengaruh di dunia sekaligus paling berpengaruh di Indonesia pada tahun 2008 versi majalah Forbes di urutan ke-23, dan beliau merupakan satu-satunya wakil dari Indonesia yang bersanding dengan pemimpin perempuan dunia serta aktivis perempuan berpengaruh lainnya. Dalam Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Pemberdayaan Pembangunan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) pada tahun 2019 dengan tema “Kesetaraan Gender dalam Memperkuat Perekonomian Bangsa”. Dalam kesempatan tersebut beliau mengatakan bahwa pemberdayaan perempuan berperan penting dalam pembangunan suatu negara, tidak hanya dari aspek moralitas, keadilan, tetapi juga dari aspek ekonomi sangat penting dan relevan². Kesetaraan gender yang ia fokuskan adalah kesetaraan peluang bagi semua gender dalam hal partisipasi ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan di bidang politik. Di dalam Al-Quran, Allah beberapa kali menyebutkan bagaimana pengaruh perempuan terhadap lingkungannya baik internal maupun eksternal. Allah membuat satu surah tersendiri yang berbicara tentang perempuan yaitu QS. An-Nisa. Menurut Quraish Shihab, ajaran Islam sejatinya memberikan perhatian yang sangat besar serta kedudukan terhormat kepada perempuan. Terdapat banyak teks Al-Quran yang mendukung pendapat yang menunjukkan kesamaan unsur penciptaan Adam dan Hawa serta kesetaraan kedudukannya (Mukarromah, 2018).

Kesejahteraan gender diukur dari *gender inequality index*. Indonesia sendiri berada pada ranking 83 di tahun 2020. Masalah yang dihadapi adalah mayoritas perempuan tidak bisa mengakses modal karena modal perlu diakses dengan kapasitas pendidikan, *skill* dan *leadership*. Selain itu juga mayoitas perempuan

² <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pentingnya-kesetaraan-gender-untuk-sebuah-negara/> diakses pada tanggal 4 September 2021 pukul 19.45 WITA

Indonesia bekerja di sektor informal. Ditambah lagi mayoritas perempuan yang memiliki kapabilitas yang setara dengan laki-laki namun diupah rendah daripada laki-laki. Masalah-masalah ini juga banyak dialami oleh negara-negara lain. Hal inilah yang menjadi penghalang seorang perempuan untuk lebih memberdayakan kemampuan dirinya. Ini menjadi perhatian bagi pemerintah agar lebih memperhatikan peran perempuan agar bisa maksimal ikut berpartisi dalam pembangunan ekonomi negara³. Kenyataan bahwa kesejahteraan perempuan dan anak-anak sangat dipengaruhi oleh strategi kebijakan pembangunan yang menggarisbawahi urgensi upaya partisipasi perempuan dalam berbagai program pembangunan. Ini mencakup upaya untuk meningkatkan pertisipasi tenaga kerja dan memastikan perempuan untuk memperoleh akses yang sama dengan laki-laki ke berbagai peluang pemberdayaan melalui program pendidikan dan pelatihan, peningkatan lapangan kerja sektor formal dan perluasan pertanian, serta pelayanan kesehatan (Todaro & Smith, 2011).

Brazil sukses dalam mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan data *World Bank*, kemiskinan relatif turun dari 21% (2003) menjadi 11% (2009). Kemiskinan ekstrim juga menurun dengan signifikan dari 9,8% (2003) menjadi 6,1% (2009). Dengan kebijakan yang dibuat Pemerintah Brazil, yaitu dengan mengalokasikan waktu perempuan antara pekerjaan pasar, mengurus anak, akumulasi modal manusia, dan produksi rumah untuk mendorong kesetaraan gender mungkin dapat berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi di Brazil (Agénor & Canuto, 2015). Selain itu sebuah penelitian juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor ketidaksetaraan gender dan menganalisis hubungan antara pertumbuhan pendapatan dan peningkatan struktural ekonomi dengan 145 negara. Hasilnya, rasio jenis kelamin memiliki hubungan positif dengan tingkat pertumbuhan GNI dan indeks pengembangan ICT. Perempuan yang buta huruf memiliki hubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan GNI, dan perempuan yang menduduki kursi parlemen memiliki hubungan positif dengan tingkat pertumbuhan GNI. Tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan memiliki hubungan positif secara

³ Ibid

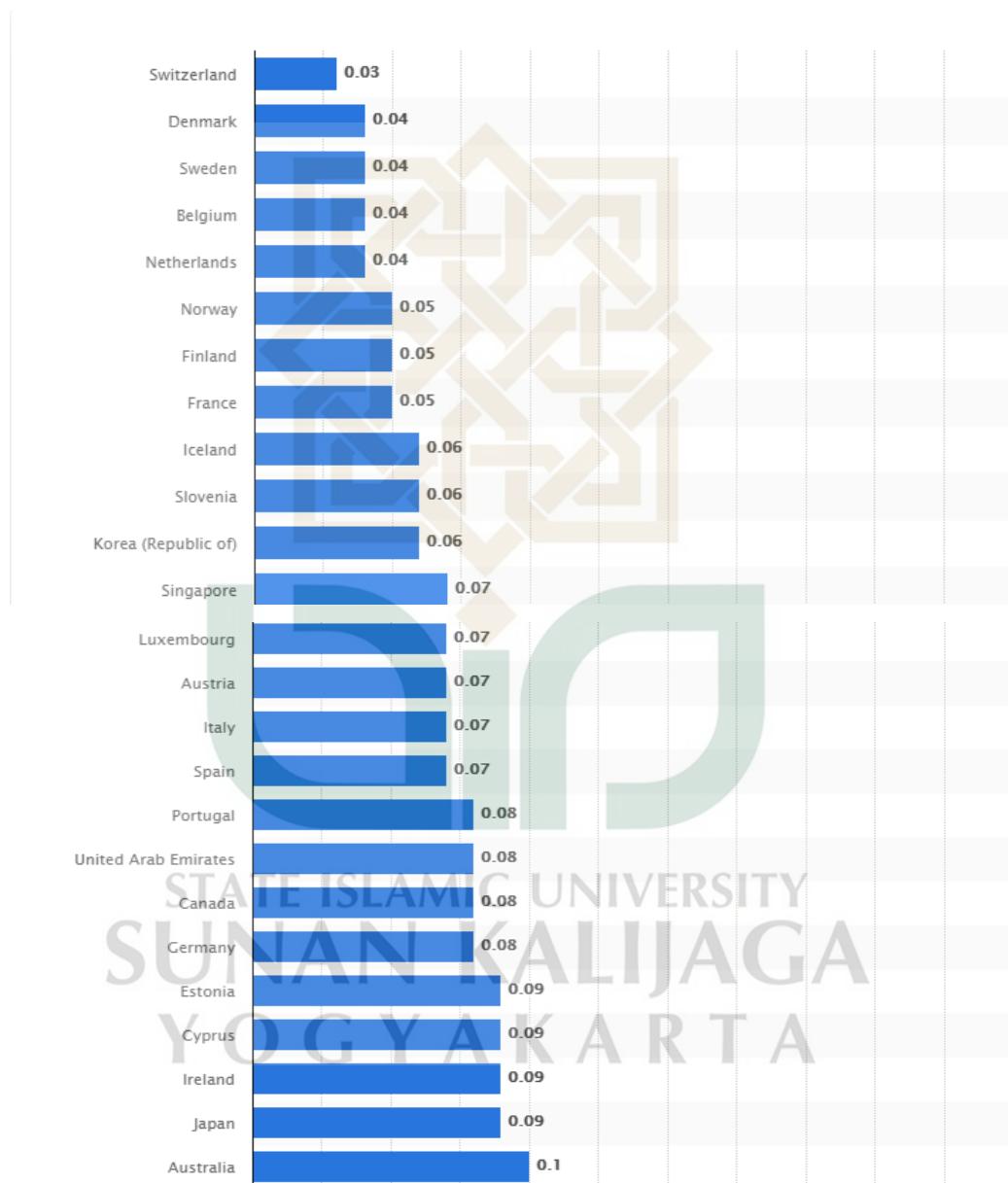
signifikan dengan indeks pengembangan ICT. Hasil ini menegaskan pentingnya tenaga kerja perempuan di masa depan. Dengan hasil ini pula, banyak negara perlu mempertimbangkan kembali diskriminasi terhadap perempuan dan menetapkan strategi berdasarkan institusi dan kebijakan untuk mempersiapkan revolusi industri keempat (Kim & Jonggook, 2017). Semakin banyak bukti empiris menunjukkan bahwa ketidaksetaraan baik itu dari pendapatan maupun terkait gender, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Analisis data panel tentang pengaruh kesetaraan gender terhadap pertumbuhan ekonomi di 110 (seratus sepuluh) negara maju dan negara berkembang untuk periode 2006 hingga 2012. Hasilnya dengan mendorong kesetaraan gender, memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi (Baloch et al., 2017).

Berikut adalah grafik peringkat 50 Negara dengan kesetaraan terbaik berdasarkan *Gander Inequality Index* yang tercantum dalam *Human Development Report* tahun 2020.

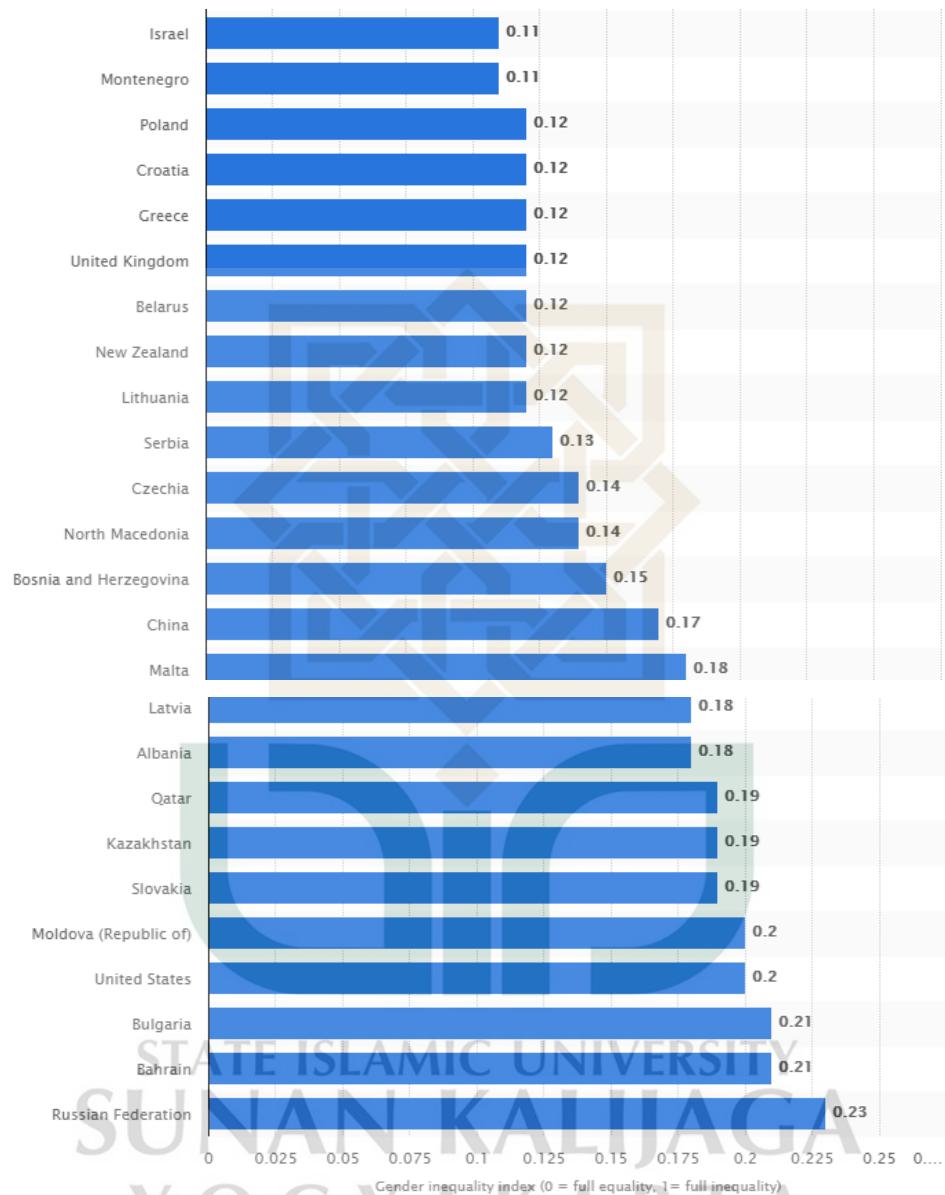


Gambar 1.1

Ranking 50 Besar Negara dengan Kesenjangan Gender berdasarkan *Gender Inequality Index* tahun 2019



Lanjutan Gambar 1.1



Sumber: *Human Development Report*, 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 Switzerland atau Swiss memiliki nilai GII 0,3 atau 3 persen, menempati peringkat 1 dari 162 negara dalam indeks 2019 yang tertera dalam Laporan Indeks Pembangunan Manusia tahun 2020. Di Swiss, 38,6 persen kursi parlemen dipegang oleh perempuan, dan 95,6 persen perempuan dewasa setidaknya telah mencapai tingkat pendidikan menengah dibandingkan dengan 96,8 persen rekan laki-laki mereka. Untuk setiap 100.000 kelahiran hidup,

5,0 wanita meninggal karena penyebab terkait kehamilan; dan angka kelahiran remaja adalah 2,8 kelahiran per 1.000 wanita usia 15-19 tahun. Partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja adalah 62,9 persen dibandingkan dengan 73,8 untuk laki-laki (UNDP, 2021).

UNDP telah membahas isu-isu gender dalam publikasi *Human Development Report* (HDR) sejak tahun 1995. Publikasi tersebut menegaskan bahwa pembangunan manusia adalah tindakan urgen untuk meningkatkan pilihan bagi semua masyarakat, tanpa terkecuali. Publikasi tersebut juga memuat pesan bahwa mengabaikan aspek gender akan mengganggu proses pembangunan di suatu daerah (Kemenppa, 2020). Selain itu para ekonom kontemporer seperti Todaro melalui bukunya yang berjudul *Economic Development* mengatakan bahwa terdapat pengaruh besar bagi pembangunan ekonomi suatu negara jika pemerintahnya lebih memperhatikan komponen-komponen yang mendukung produktivitas perempuan agar dapat mengakses kebutuhan-kebutuhannya di bidang ekonomi dan sosial.

Kesetaraan gender merupakan tujuan kelima dari 17 tujuan yang ingin dicapai dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh pemimpin dunia melalui Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam rangka memutus rantai kemiskinan, mengurangi ketidaksetaraan dan melindungi lingkungan. SDGs memuat 17 tujuan dan 169 target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030. Adanya tujuan kesetaraan gender dalam SDGs 2030 menambah urgensi kesetaraan gender dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti dalam meneliti fenomena kesetaraan gender antar negara dengan judul “Pengaruh Gender Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Global Dengan Pendekatan Variabel Intervening Pertumbuhan Ekonomi”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gender Inequality Index* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

2. Apakah *Gender Development Index* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah *Gender Inequity Index* dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global?
4. Apakah *Gender Development Index* dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global?
6. Apakah *Gender Inequity Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global?
7. Apakah *Gender Development Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Inequity Index* terhadap pertumbuhan ekonomi;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Development Index* terhadap pertumbuhan ekonomi;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Inequity Index* terhadap kesejahteraan masyarakat global;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Development Index* terhadap kesejahteraan masyarakat global;
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat global;
6. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Inequity Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening terhadap kesejahteraan masyarakat global;

7. Untuk mengetahui pengaruh *Gender Development Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening terhadap kesejahteraan masyarakat global.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritik

Menambah khazanah keilmuan ekonomi pembangunan tentang pengaruh secara langsung *Gender Inequality Index* dan *Gender Development Index* terhadap kesejahteraan ekonomi serta pengaruh secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di negara-negara dengan kesetaraan gender yang tinggi berdasarkan *Human Development Report* tahun 2020.

2. Kontribusi Praktik

Memberikan bukti empiris dari negara-negara dengan kesetaraan gender yang tinggi mengenai pengaruh langsung gender terhadap kesejahteraan masyarakat maupun pengaruh tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

3. Kontribusi Kebijakan

Dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam negeri agar lebih memperhatikan peran perempuan serta komponen-komponen pendukung untuk produktivitasnya dalam rangka membantu pembangunan ekonomi Indonesia, sehingga baik laki-laki maupun perempuan dapat saling berkoordinasi untuk kesejahteraan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah sistematika pembahasan dari masing-masing bab dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan latar belakang serta fenomena gender dan pembangunan secara mendunia.

BAB II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut juga digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Teori yang digunakan adalah teori *human capital* dan pertumbuhan ekonomi dari Adam Smith dan dikombinasikan dengan teori gender dari Riant Nugroho. Selain itu terdapat pengembangan hipotesis yang disertai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik sampling, jenis dan sumber data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dan *sobel test*. Populasi pada penelitian ini adalah negara-negara yang terdata dalam *human development report* tahun 2017 hingga 2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah negara-negara yang terdata lengkap dalam *human development report* tahun 2017 hingga 2019.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil analisis data menggunakan program aplikasi statistik yakni Eviews 9 serta interpretasi dari hasil olah data tersebut. Selain itu, hasil dari analisis tersebut juga dibahas dalam bentuk narasi.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian. Serta keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dijabarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, tesis ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. *Gender Inequality Index* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak studi yang berbanding dengan terbalik dengan hasil tersebut, terdapat juga beberapa studi yang mendukung ketidakberpengaruhannya tersebut. Studi yang menunjukkan bahwa *Gender Inequality Index* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi mayoritas terjadi pada negara-negara kurang berkembang atau negara-negara yang berada pada strata *low development*.
2. *Gender Development Index* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan ini didukung dengan terbatasnya studi-studi internasional yang menggunakan variabel GDI dalam penelitian kuantitatif.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah hasil dari proses pembangunan. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah indikator moneter yang diwakili oleh *Gross Domestic Product*.
4. *Gender Inequality Index* berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat global. Karena hasil pembangunan bukan hanya tergambar melalui pertumbuhan ekonomi tetapi juga diikuti dengan perubahan sosial yang lebih baik.
5. *Gender Development Index* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat global. GDI adalah bagian dari HDI karena memiliki indikator yang sama. Berdasarkan teori, keduanya memiliki hubungan yang positif. Kesimpulan ini sesuai dengan teori dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

6. *Gender Inequality Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global. Kondisi ini umumnya terjadi pada negara-negara yang berpenghasilan tinggi seperti negara-negara Asia Timur dan negara-negara Timur Tengah dimana pemerintah dengan sangat baik dalam menyediakan sarana-sarana kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan kondisi seperti itu, tetap saja perempuan mengalami keterbatasan dalam mengakses sarana-sarana tersebut karena *stereotype* yang berkembang di masyarakat serta faktor agama juga seringkali menjadi penghambat perempuan dalam mengakses pendidikan yang lebih baik. Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif, data GDP terdapat outlier sehingga pengujian hubungan antara GII dan kesejahteraan masyarakat global jika menggunakan variabel GDP menjadi tidak signifikan.
7. *Gender Development Index* melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat global. Berbagai tantangan dialami oleh perempuan meskipun ia telah memiliki kemampuan dan potensi, seperti keterampilan pendidikan, kualitas kewirausahaan, keterampilan kerja, kemampuan kreatif dan keterampilan sosial, namun seringkali tidak diperhatikan atau seringkali diabaikan. Selain itu berdasarkan data statistik deskriptif data GDI terdapat outlier sehingga pengujian hubungan antara GDI dan kesejahteraan masyarakat global jika menggunakan variabel GDP menjadi tidak signifikan.

B. Implikasi

Berdasarkan serangkaian langkah penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua implikasi yaitu secara teoritik dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan bagi ekonomi Islam mengenai hubungan gender dan pembangunan. Selain itu juga melalui hasil penelitian ini akan menambah bukti serta memperkuat adanya hubungan gender dan pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Secara praktis, hasil studi ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Indonesia agar semakin memperhatikan kesetaraan gender. Karena dalam proses pembangunan, semua warga negara berhak untuk terlibat di dalamnya baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu, tidak memperhatikan kesetaraan gender dalam suatu negara sama saja menghilangkan potensi hasil pembangunan yang lebih baik.

C. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Strata sampel yang diperoleh tidak proporsional di masing-masing strata, hal ini disebabkan karena kondisi pembangunan serta faktor-faktor pertumbuhan ekonomi yang berbeda di setiap negara; dan
2. Pada *Gender Inequality Index* dan *Gender Development Index*, memiliki indikator yang kurang lengkap dikarenakan keterbatasan informasi yang diperoleh UNDP.

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian pada strata tertentu saja agar hasil dari analisis data dapat digeneralisasi;
2. Menambah variabel yang menjadi faktor-faktor yang mendorong naik turunnya angka kesetaraan gender seperti variabel investasi atau belanja negara dalam aspek pendidikan dan kesehatan; dan
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya bisa menggunakan teori gender yang diakui secara internasional jika menggunakan objek penelitian yang sifatnya global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2012). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi. *Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)*, 7(2), 356–367. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/alihkam/article/view/334>
- Agénor, P., & Canuto, O. (2015). *Gender equality and economic growth in Brazil : A long-run analysis.* 43, 155–172. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2014.10.004>
- Alan Kai Ming Au et al. (2015). Employee training needs and perceived value of training in the Pearl River Delta of China A. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Alvi, S. A., & Al-Rubaie, A. (2005). Strategi Pertumbuhan Ekonomi yang Berkesinambungan dalam Persepsi Islam. *Islamia II*, 5.
- Arifin, S. (2018). Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Gender Equality And Economic Growth In Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27–41.
- Arsani, A. M. (2018). *Inequality and Poverty Alleviation: Globalization, Access, and Gender.* 126(March 2016), 133–137. <https://doi.org/10.2991/icied-17.2018.25>
- Arsyad, L. (2014). *Ekonomi Pembangunan Lanjutan* (4th ed.). Universitas Terbuka-Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Asmara, R. B. (2011). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Indeks Pembangunan Manusia dan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur 2003/2007.* 1.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- Baloch, A., Shah, S. Z., Noor, Z. M., & Rasheed, B. (2017). *An Empirical Analysis of the Impact of Gender Gap on Economic Growth : A Panel Data Approach* *An Empirical Analysis of the Impact of Gender Gap on Economic Growth : A Panel Data Approach.* December 2016.
- Bandiera, O., & Natraj, A. (2013). Does gender inequality hinder development and economic growth? Evidence and policy implications. *World Bank Research Observer*, 28(1), 2–21. <https://doi.org/10.1093/wbro/lks012>
- Bangun, W. (2021). *The Gender Inequality Index: Indonesian Efforts to Enhance Human Development within ASEAN.* 58(4), 1–10.

- Bardhan, K., & Klasen, S. (1999). UNDP's gender-related indices: A critical review. *World Development*, 27(6), 985–1010. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(99\)00035-2](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(99)00035-2)
- Bardhan, K., & Klasen, S. (2000). *On UNDP's revisions to the gender-related development index*.
- Blecker, R. A., & Seguino, S. (2002). Macroeconomic effects of reducing gender wage inequality in an export-oriented, semi-industrialized economy. *Review of Development Economics*, 6(1), 103–119.
- Braunstein, E., Bouhia, R., & Seguino, S. (2020). Social reproduction, gender equality and economic growth. *Cambridge Journal of Economics*, 44(1), 129–156. <https://doi.org/10.1093/cje/bez032>
- Buchanan, J. M., & Stubblebine, W. C. (2000). Externality and Market Failure. *Classic Paper in Natural Resource Economic*, 138–154.
- Caplan, P. (1987). *The Cultural Construction of Sexuality* (first). Routledge.
- Chatterjee, S., Panda, B. K., & Mohanty, S. K. (2019). Estimation, Decomposition and Convergence of Human Development Index and Gender Development Index in the States of India. *Demography India*, 48(1), 19–35.
- Dahal, M. P. (2011). *Effect Of Gender Gap In Education On District Level GDP Per Capita OF Nepal*. 13(1), 65–74.
- Dar, F. A., & Bhatt, P. (2020). Literature and its Impact on Women Empowerment: An Assessment. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(I), 92–95.
- Darsyah, M. Y., & Sara, D. S. (2016). Seemingly Unrelated Regression Pada Indeks Pembangunan Gender Di Jawa Tengah. *Seemingly Unrelated Regression Pada Indeks Pembangunan Gender Di Jawa Tengah*, 4(2).
- Desi Mariaty Padang, Anis, A., & Ariusni. (2019). ANALISIS PENGARUH KESETARAAN GENDER TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1–69.
- Dheer, R. J. S., Li, M., & Treviño, L. J. (2019). An integrative approach to the gender gap in entrepreneurship across nations. *Journal of World Business*, 54(6), 101004. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101004>
- Dijkstra, A. G., & Hanmer, L. C. (2000). Measuring Socio-Economic GENDER Inequality: Toward an Alternative to the UNDP Gender-Related Development Index. *Feminist Economics*, 6(2), 41–75. <https://doi.org/10.1080/13545700050076106>
- Doepke, M., & Tertilt, M. (2019). Does female empowerment promote economic development? *Journal of Economic Growth*, 3–5. <https://doi.org/10.1007/s10887-019-09172-4>
- Duflo, E. (2012). Women empowerment and economic development. *Journal of*

- Economic Literature*, 50(4), 1051–1079. <https://doi.org/10.1257/jel.50.4.1051>
- Elson, D. (1998). Gender and economic growth models. *Feminist Visions of Development: Gender Analysis and Policy*, 156.
- Ertürk, K., & Çağatay, N. (1995). Macroeconomic consequences of cyclical and secular changes in feminization: An experiment at gendered macromodeling. *World Development*, 23(11), 1969–1977.
- Fakih, M. (2008). Posisi Kaum Perempuan Dalam Islam : Tinjauan Dari Analisis Gender. *Tarjih*, 1, 22–37.
- Fakih, M. (2012). *Analisis Gender dan transformasi Sosial* (T. Raharjo (ed.)). Pustaka pelajar.
- Ferrant, G. (2010). The Gender Inequalities Index (GII) as a new way to measure Gender Inequalities in Developing countries. *Documents de Travail Du Centre d'Economie de La Sorbonne*.
- Ghupta, L. (2021). Gender Gap and Economic Development in India. *International Journal of Academic Research & Development*, February, 70–76.
- Gopal, P. S., & Sathyaranayanan, G. (2021). Gender socialization – an inhibitor of potential in capable poor urban women. A review on capability perspective in Malaysia. *International Journal of Development Issues*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJDI-03-2021-0063>
- Gray, D., De Haan, E., & Bonneywell, S. (2019). Coaching the ‘ideal worker’: female leaders and the gendered self in a global corporation. *European Journal of Training and Development*, 43(7/8), 661–681. <https://doi.org/10.1108/EJTD-01-2019-0011>
- Gujarati, D. N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan: pendekatan Transdisipliner* (Pertama, Issue November). Perdana Publishing.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masrakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Kedua). CV. Nur Lina bersama Pustaka Taman Ilmu.
- Hermanto, A. (2017). Teori Gender Dalam Mewujudkan Kesetaraan: Menggagas Fikih Baru. *AHKAM*, 5, 209–232.
- Hirway, I., & Mahadevia, D. (1996). Critique of Gender Development Index : Towards an Alternative. *Economic and Political Weekly*, 31(43).
- Indrajaya, I. G. B., & Awandari, L. P. P. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1435–1462.
- Iqbal, Z., & Mirakhori, A. (2013). Overview The Concept of Economic Development

- in Islam. In *Economic Development and Islamic Finance* (pp. 5–6). Bank, The World.
- Kabeer, N. (2016). Gender Equality, Economic Growth, and Women's Agency: the "Endless Variety" and "Monotonous Similarity" of Patriarchal Constraints. *Feminist Economics*, 22(1), 295–321. <https://doi.org/10.1080/13545701.2015.1090009>
- Karlina, R., & Munandar, Y. (2021). Urgensi Penurunan Ketimpangan Gender Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1, 117–156.
- Keenan, J. C., Kemp, D. L., & Ramsay, R. B. (2016). Company–Community Agreements, Gender and Development. *Journal of Business Ethics*, 135(4), 607–615. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2376-4>
- Kemenppa.go.id. (2020). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*.
- Kim, S., & Jonggoon, S. (2017). A Study on the Influence of Gender Gap on Economic Structural. 13(4), 499–510.
- Korten, D. C., & Klauss, R. (1984). *People-Centered Development: Contributions Toward Theory and Planning Frameworks*. Kumarian Press.
- Malau, W. (2015). Pengarusutamaan Gender dalam Program Pembangunan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 125. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2292>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (D. A. Halim (ed.); 7th ed.). Salemba Empat.
- Meier, M., G., & Rouch, J. E. (2000). *Leading Issues in Economic Development* (seventh). Oxford University Press.
- Mitra, A., Bang, J. T., & Biswas, A. (2014). *Gender Equality and Economic Growth : Is it Equality of Opportunity or Equality of Outcomes ? January 2015*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13545701.2014.930163>
- Morrisson, C., & Jütting, J. P. (2005). Women's discrimination in developing countries: A new data set for better policies. *World Development*, 33(7), 1065–1081.
- Mukarromah. (2018). Kontekstualisasi Makna Dan Hak-Hak Perempuan Dalam Alquran. *Perada*, 1, 1–12.
- Mulyani, E., & Suripto. (2016). Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang. In *Ekonomi Pembangunan Modul 1* (Dua, pp. 1–40). Universitas Terbuka.
- Murphy, C. (2006). *The United Nations Development Programme: A Better Way?* <https://doi.org/10.1017/CBO9780511618000>

- Nachrowi, & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE Universitas Indonesia.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Pustaka LP3ES.
- Nugroho, R. (2008). *Gender dan Strategi Pengarusutamaannya di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Nurkholis, A. (2016). *Teori Pembangunan Manusia Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory*. 1–16.
- Oakley, A. (1972). *Sex, Gender and Society*. Tample Smith.
- Owusu-Manu, D.-G., Sackey, D. M., Osei-Asibey, D., Kyerewah Agyapong, R., & John Edwards, D. (2021). Improving women's energy access, rights and equitable sustainable development: a Ghanaian perspective. *Ecofeminism and Climate Change*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/EFCC-05-2021-0009>
- Permanyer, I. (2013). *A Critical Assessment of the UNDP 's Gender Inequality Index*. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/13545701.2013.769687>
- Perrin, F. (2021). *Can the historical gender gap index deepen our understanding of economic development ?* 1–39. <https://doi.org/10.1017/dem.2020.34>
- Rahmawati, F., & Hidayah, Z. M. (2020). Menelusur Relasi Indeks Pembangunan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13919>
- Rastogi, P. N. (2002). Knowledge management and intellectual capital as a paradigm of value creation. *Human Systems Management*, 21(4), 229–240. <https://doi.org/10.3233/hsm-2002-21402>
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, 98(5), S71–S102. <https://doi.org/10.3386/w3210>
- Sadeq, A. H. M. (1991). *Economic Development in Islam* (A. S. Bamakhramah (ed.); Vol. 5). Pelanduk Publications.
- Saner, R., & Yiu, L. (2019). Jamaica's development of women entrepreneurship: challenges and opportunities. *Public Administration and Policy*, 22(2), 152–172. <https://doi.org/10.1108/PAP-09-2019-0023>
- Seguino, S. (2008). Micro-Macro Linkages Between Gender, Development, and Growth: Implications for the Caribbean Region. *Journal of Eastern Caribbean Studies*, 33(4), 8–42. <http://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=a9h&AN=44768848&site=ehost-live>

- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *metode penelitian untuk Bisnis Pendekatan pengembangan-keahlian Buku 1* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shetty, S. S. (2015). *Role of Education in Women Empowerment and Development: Issues and Impact Sowjanya*.
- Standing, G. (1999). Global feminization through flexible labor: A theme revisited. *World Development*, 27(3), 583–602.
- Stotsky, J. G. (2006a). *Gender and its relevance to macroeconomic policy: A survey*.
- Stotsky, J. G. (2006b). *Gender budgeting*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Bina Grafika.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sunjoto, A. R. (2018). Strategi kebijakan Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Islam (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Ekonomi Neoklasik). *Islamic Economic Journal*, 4 No.1, 1–17.
- Tikson, D. T. (2005). *Administrasi pembangunan*. Gemilang Persada.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1* (A. Maulana & N. I. Sallama (eds.); Sebelas). Erlangga.
- Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>
- UNDP.org. (2010). Human Development Report 2010. In *Population and Development Review* (Vol. 21, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/2137795>
- UNDP.org. (2011). *UNDP's Frequently Asked Questions*. <http://hdr.undp.org/en/faq-page/gender-inequality-index-gii#t294n2917>
- UNDP. (2019). United Nations Development Programme: Annual Report 2019 Development Choices Will Define The Future. In *UN Department of Public Information*.
- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020*.
- UNDP. (2021). *UNDP's Profile Switzerland*.
- Usman, N., & Hardius. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. LPFE UI.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir* (T. U. Press (ed.); Pertama).

UB Press.

- Wibowo, M. G. (2019). Human capital relation with welfare in Indonesia and asean countries. *Economics Development Analysis Journal*, 8(1), 81–93.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Yasa, I. K. O. A., & Arka, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8, 1.
- Yeganeh, H. (2021). A cross-national investigation into the effects of religion on gender equality. *International Journal of Sociology and Social Policy*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJSSP-10-2020-0479>

